



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, LINGKUNGAN, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAILKEM) DI PAUD KUSUMA BANGSA

Isroatul Azizah¹, Binti Su'aidah Hanur^{2*}

^{1,2}Institut Agama Islam Badrus Sholeh, Kediri, Indonesia

(azizahisroatul@gmail.com¹; suaidah@badrussoleh.ac.id^{2*})

*Corresponding author email

ABSTRAK

Artikel penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di PAUD Kusuma Bangsa melalui penerapan model pembelajaran PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari beberapa pertemuan. Dalam penelitian ini, berbagai metode seperti penggunaan gambar, permainan, dan kegiatan berbasis lingkungan diterapkan untuk meningkatkan minat belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar anak. Pada siklus pertama, nilai rata-rata minat belajar siswa adalah 59%, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 72%. Penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif, dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, penggunaan alat peraga dan pemberian reward berupa pujian dan gambar bintang juga terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAILKEM dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan bermain dan eksplorasi lingkungan mampu memfasilitasi anak dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model ini sangat direkomendasikan untuk digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Motivasi Belajar; PAILKEM; Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This research article aims to increase children's learning motivation at Kusuma Bangsa Early Childhood Education Center through the application of the PAILKEM learning model (Active, Innovative, Environmental, Creative, Effective, and Fun Learning). This research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) approach in two cycles, each consisting of several meetings. In this study, various methods such as the use of pictures, games, and environment-based activities were applied to increase children's interest in learning. The results showed a significant increase in children's learning motivation. In the first cycle, the average score for student learning interest was 59%, while in the second cycle it increased to 72%. The application of fun and innovative learning strategies, involving the surrounding environment as a source of learning, succeeded in creating an active and enjoyable learning atmosphere for children. In addition, the use of teaching aids and rewards in the form of praise and star stickers also proved effective in increasing students' confidence and enthusiasm for learning. From these findings, it can be concluded that the PAILKEM learning model can increase the learning motivation of early childhood. Learning that involves play and environmental exploration facilitates children's understanding of the subject matter in a fun way and encourages them to participate more actively in activities. Therefore, the application of this model is highly recommended for use in early childhood education institutions to improve the quality of learning and children's interest in learning.

Keywords: Classroom Action Research; Early Childhood; Learning Motivation; PAILKEM;

How to cite: Azizah, I. & Hanur, B.S. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pailkem) Di Paud Kusuma Bangsa. *Al-Hikmah Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 4(2), 74-85.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai faktor utama yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan, seperti spiritual, intelektual, sosial, dan emosional. Dalam konteks ini, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (*UU Nomor 20 Tahun 2003*, n.d.). Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan vital dalam membentuk karakter dan kemampuan individu sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 tahun, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Anak-anak usia dini sangat membutuhkan perhatian khusus dalam hal pembinaan dan pendidikan yang dapat merangsang perkembangan mereka secara optimal. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, anak usia dini merupakan individu yang memerlukan pembinaan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani mereka. Masa anak usia dini dikenal dengan masa "*golden age*," yaitu masa yang sangat menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Pada usia ini, pendidikan dapat berperan penting dalam mengembangkan berbagai potensi anak, yang akan berlanjut hingga usia dewasa (*Permendikbud No 137 Tahun 2014*, n.d.) (Morrison & Brunson, 1988).

Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) adalah bentuk pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang menjadi tahap awal dalam sistem pendidikan formal. Dalam pendidikan anak usia dini, prinsip utama yang diterapkan adalah pembelajaran yang berbasis pada kegiatan bermain. Pembelajaran berbasis bermain memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain, yang lebih menyenangkan dan efektif bagi perkembangan mereka (Hestiningrum, 2022). Oleh karena itu, guru di PAUD perlu memiliki strategi dan metode yang menarik untuk melibatkan anak-anak dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan kemampuan mereka. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademis, tetapi juga memperhatikan aspek perkembangan lain, seperti kreativitas, keterampilan sosial, dan emosional anak (Daswati, 2019; Nurlina & Omalyah, 2025). Namun, pada kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana

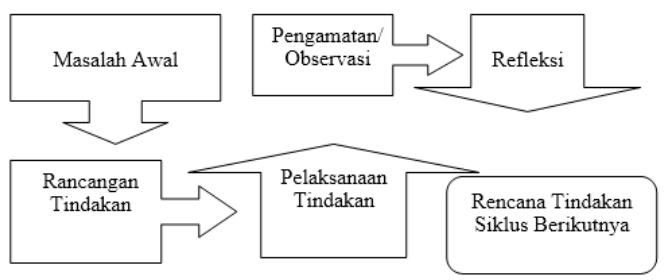
pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satunya terlihat di PAUD Kusuma Bangsa, di mana sebelumnya guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah tanpa pemanfaatan media atau alat peraga yang memadai. Metode ini terbukti kurang efektif dalam membangkitkan minat dan perhatian anak-anak. Banyak anak yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ada yang memilih untuk bermain atau berbicara dengan teman-temannya selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mencari strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar (Astuti & Watini, 2022; Simamora et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Maharani & Cinanya, 2024). Model pembelajaran ini dikenal dengan sebutan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) (Hamzah & Nurdin, 2011). PAILKEM diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak di PAUD Kusuma Bangsa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang anak untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih fokus, termotivasi, dan mampu mengembangkan potensi mereka dengan optimal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PAILKEM terhadap peningkatan minat belajar anak di PAUD Kusuma Bangsa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara efektif di kelas PAUD, serta untuk mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi pada minat belajar anak setelah penerapan model pembelajaran ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya penggunaan media dan alat peraga yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian ini juga menambah wawasan tentang bagaimana model pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat diimplementasikan dalam pendidikan anak usia dini, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi pembelajaran di PAUD. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pendidik, khususnya di PAUD Kusuma Bangsa, dalam meningkatkan minat belajar anak serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di tingkat PAUD secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Pendekatan ini diterapkan dalam siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang merupakan inti dari model penelitian tindakan kelas (Tanjung et al., 2024). Sesuai dengan pendapat McNiff (1992) dan Kemmis & Taggart (1982), PTK bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam praktik pembelajaran dengan memperhatikan proses reflektif yang dilakukan secara berulang dalam siklus-siklus tertentu. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari sedikitnya lima pertemuan (Pandiangan, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan dalam 10 kali pertemuan, yang memungkinkan adanya perbaikan dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang diterapkan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kusuma Bangsa, yang terletak di Dusun Jabon, Desa Drenge, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2021/2022, dengan durasi penelitian sekitar 20 hari, dimulai dari tanggal 14 Oktober hingga 3 November 2021. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk melaksanakan beberapa siklus yang efektif. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik yang terdaftar di kelas PAUD Kusuma Bangsa, yang terdiri dari 18 siswa dan 12 siswi. Karakteristik siswa di kelas ini sangat bervariasi. Beberapa ciri positif yang ditemukan adalah siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dan belajar dengan pendirian mereka sendiri. Namun, di sisi lain, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti siswa yang sering ribut, sulit diatur, kurang mandiri, dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Karakteristik siswa yang unik ini menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan di PAUD Kusuma Bangsa, karena peneliti merasa tertantang untuk meneliti cara-cara yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 1: Bagan Penelitian Tindakan Kelas Sesuai dengan pendapat McNiff (1992) dan Kemmis & Taggart (1982)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini di PAUD Kusuma Bangsa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus, dilakukan evaluasi dan observasi terhadap perkembangan minat belajar anak, serta diidentifikasi hambatan dan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh positif penerapan model PAILKEM dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. PAILKEM, yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, menekankan pentingnya menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan (Hamzah & Nurdin, 2011). Dalam penerapannya, guru diharapkan dapat bersikap inovatif dengan mengemas materi ajar secara kreatif dan menyusun strategi pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk lebih terlibat dalam setiap kegiatan. Pembelajaran yang berbasis lingkungan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk belajar tidak hanya dari buku teks, tetapi juga dari lingkungan sekitar mereka, yang menjadi sumber

belajar yang sangat efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan lingkungan, pembelajaran menjadi lebih relevan dan nyata bagi anak-anak, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran yang kreatif juga mendorong anak untuk berpikir secara bebas dan imajinatif, yang merupakan keterampilan penting bagi perkembangan anak usia dini. Kreativitas dalam pembelajaran membantu anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan mengaplikasikan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan (Fadlan et al., 2021; Ita Rosita, 2023; Sugiantiningsih & Antara, 2019). Guru berperan dalam menciptakan kegiatan yang variatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mereka dapat menikmati proses belajar dan merasa lebih termotivasi untuk terus belajar.

Pembelajaran yang efektif dalam konteks PAILKEM mengacu pada pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang efektif memperhitungkan berbagai aspek, seperti kemampuan siswa, metode yang digunakan, media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran akan dianggap efektif jika siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Hamzah & Nurdin, 2011). Dalam penelitian ini, model PAILKEM terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak, yang tercermin dalam peningkatan hasil observasi minat belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan yang melibatkan berbagai jenis media visual dan gerakan fisik untuk memperkenalkan konsep binatang, yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Di pertemuan pertama, anak-anak diajak untuk bermain membentuk lingkaran, menyanyikan lagu-lagu pengantar, dan kemudian bercakap-cakap mengenai binatang, diikuti dengan penugasan mewarnai gambar ikan. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan tema binatang amfibi, dan anak-anak menirukan gerakan katak dan menghitung jumlah lompatan katak yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk angka. Predikat huruf yang diberikan pada pertemuan pertama terbagi dalam beberapa kategori, yaitu "MB" (Mulai Berkembang), "BSB" (Berkembang Sangat Baik), "BB" (Belum Berkembang), dan "BSH" (Berkembang Sesuai Harapan). Terdapat 6 siswa yang mendapatkan predikat "MB" (Mulai Berkembang), 6 siswa dengan predikat "BSB" (Berkembang Sangat Baik), 4 siswa dengan predikat "BB" (Belum Berkembang), dan 1 siswa dengan predikat "BSH" (Berkembang Sesuai Harapan).

Untuk nilai numerik pada pertemuan pertama, predikat yang paling banyak muncul adalah angka 4 (Berkembang Sangat Baik), yang diberikan kepada 6 siswa. Sebagian siswa memperoleh nilai 3 (Berkembang Sesuai Harapan), sementara beberapa siswa lainnya mendapatkan nilai 2 (Mulai Berkembang) dan 1 (Belum Berkembang). Secara keseluruhan, total nilai yang diperoleh oleh seluruh siswa pada pertemuan pertama adalah 40, dengan rata-rata nilai 2,35. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan, ada juga siswa yang masih berada pada tahap awal perkembangan atau belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dengan nilai rata-rata 2,35 dan persentase 59%, hasil evaluasi pada pertemuan pertama menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan perhatian lebih untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, meskipun banyak siswa yang telah menunjukkan perkembangan positif, masih ada tantangan untuk memastikan bahwa setiap

siswa dapat mencapai kemajuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak menunjukkan minat dalam kegiatan yang dilakukan, ada beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Beberapa anak tampak tidak dapat fokus dan lebih tertarik untuk bermain, sementara sebagian anak lainnya merasa lebih nyaman dipangku ibunya. Berdasarkan hasil observasi ini, didapatkan nilai rata-rata minat belajar pada siklus pertama sebesar 59%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, tantangan besar dalam mengelola anak usia dini, seperti kesulitan dalam pengendalian diri dan perhatian yang terbagi, masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama. Pada pertemuan ketiga dan keempat, tema pembelajaran masih berkisar pada binatang, namun dengan fokus yang lebih spesifik pada binatang darat yang berkaki dua, seperti bebek. Di pertemuan ketiga, guru memulai dengan kegiatan permainan lempar tangkap bola, yang diikuti dengan aktivitas mewarnai gambar bebek dan menulis angka sesuai dengan jumlah lompatan bebek. Pada pertemuan keempat, anak-anak menirukan gerakan kereta api dan kemudian belajar mengenai tanaman berkayu, di mana mereka terlibat dalam aktivitas mencetak daun dengan pasta. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam minat belajar siswa di PAUD Kusuma Bangsa. Pada pertemuan kedua, terdapat 7 siswa dengan predikat "MB" (Mulai Berkembang), 6 siswa dengan predikat "BSB" (Berkembang Sangat Baik), 1 siswa dengan predikat "BB" (Belum Berkembang), dan 2 siswa dengan predikat "BSH" (Berkembang Sesuai Harapan). Untuk nilai numerik pada pertemuan kedua, mayoritas siswa memperoleh nilai 4 (Berkembang Sangat Baik), yang diberikan kepada 6 siswa. Beberapa siswa mendapatkan nilai 3 (Berkembang Sesuai Harapan), sementara sebagian lainnya memperoleh nilai 2 (Mulai Berkembang). Hasil total nilai yang diperoleh seluruh siswa pada pertemuan kedua adalah 49, dengan rata-rata nilai 2,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama, di mana rata-rata nilai pada siklus pertama adalah 2,35.

Dengan rata-rata nilai 2,9 dan persentase 72%, hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam minat belajar mereka. Meskipun ada beberapa siswa yang masih berada pada tahap perkembangan awal atau membutuhkan perhatian lebih, secara keseluruhan, peningkatan minat belajar terlihat signifikan. Peningkatan ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran PAILKEM berhasil dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar anak. Siswa menunjukkan lebih banyak perhatian terhadap penjelasan guru, lebih antusias dalam menyelesaikan tugas, dan dapat melakukannya dengan senang hati tanpa bantuan orang tua. Peningkatan ini tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata minat belajar anak yang mencapai 81% pada pertemuan pertama siklus II dan 90% pada pertemuan kedua. Dengan demikian, penerapan pembelajaran PAILKEM terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan minat belajar yang terlihat pada siklus kedua dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Piaget (1970) menyatakan bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung

dan interaksi dengan dunia sekitar mereka (Kitchener, 1980). Dalam penelitian ini, kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti menirukan gerakan binatang atau bermain bola, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman praktis, yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Kegiatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengalami langsung dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan dunia nyata, yang membantu memperkuat pemahaman mereka. Vygotsky (1978) juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan konteks budaya. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok, serta diskusi antara guru dan siswa mengenai binatang, juga mencerminkan konsep Vygotsky tentang peran penting interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Dengan mengajak anak-anak berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, guru menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran sosial, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar (Vygotsky & Cole, 1978).

Penerapan model PAILKEM juga sejalan dengan teori pembelajaran humanistik yang dikemukakan oleh Maslow dan Rogers. Maslow (1943) menekankan bahwa untuk mencapai potensi penuh, anak harus merasa aman dan dihargai (Maslow, 1943). Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani, seperti yang diterapkan dalam model PAILKEM, menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar ini. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti bernyanyi, bermain, dan mewarnai, memberikan anak-anak kesempatan untuk merasa aman dan dihargai, yang kemudian meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Carl Rogers (1969) juga mengemukakan bahwa lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan belajar anak. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan PAILKEM, yang menekankan pada kreativitas dan kebebasan beraktivitas, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam lingkungan yang mendukung tanpa tekanan (Nelson et al., 2014). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengedepankan kebebasan dan penerimaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang sesuai dengan pandangan Rogers tentang pentingnya menciptakan kondisi yang mendukung untuk perkembangan belajar (Arlina et al., 2023). Teori pembelajaran berbasis lingkungan yang dikemukakan oleh Manning-Morton dan Thorp (2004) juga sangat relevan dengan temuan penelitian ini. Mereka menekankan bahwa lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting dalam pendidikan anak usia dini (Manning-Morton, 2006). Pembelajaran yang melibatkan media gambar dan permainan di PAUD Kusuma Bangsa menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis lingkungan ini terbukti meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam proses belajar, yang juga diakui dalam teori mereka (Fauziah & Mardiana, 2024).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai pentingnya pembelajaran aktif yang melibatkan kreativitas dan lingkungan dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada aspek interaksi sosial, kreativitas, dan aktivitas fisik, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak (Astuti & Watini, 2022; Lestyowati, 2020; Sugiantiningsih & Antara, 2019). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, yang

mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di PAUD. Pendidik di PAUD Kusuma Bangsa dan lembaga pendidikan lainnya dapat menerapkan model PAILKEM untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak. Selain itu, temuan ini juga mengarah pada pengembangan kurikulum yang lebih mengedepankan pembelajaran berbasis aktivitas, interaksi sosial, dan kreativitas, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dari sisi pengembangan kurikulum, temuan ini menyarankan bahwa pembelajaran di PAUD harus melibatkan lebih banyak kegiatan yang mendorong anak untuk berinteraksi, bergerak, dan berkreasi, yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Armansyah, 2019). Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam kurikulum, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak (Amelia, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAILKEM di PAUD Kusuma Bangsa berhasil meningkatkan minat belajar anak melalui pendekatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Temuan ini mendukung berbagai teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial dalam perkembangan anak. Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi pendidik dan pengembangan kurikulum PAUD, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAILKEM telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelompok PAUD usia 4-5 tahun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang tercermin dari adanya peningkatan minat dan keterlibatan siswa pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus pertama, sebagian siswa masih menunjukkan ketidakaktifan dalam mengikuti pembelajaran, namun pada siklus kedua, terlihat adanya kemauan yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan belajar, baik itu mengerjakan tugas maupun mengikuti instruksi guru dengan penuh semangat. Peningkatan tersebut terlihat dari sikap positif siswa, seperti perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas, serta rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Hal ini juga dibuktikan dengan ekspresi senang dan puas yang ditunjukkan oleh anak-anak selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan merasa puas dengan hasil yang mereka capai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan elemen-elemen kreatif dapat berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa.

Penggunaan alat peraga berupa gambar terbukti sangat efektif dalam merangsang kreativitas siswa, meningkatkan semangat, dan menggugah rasa ingin tahu mereka. Melalui alat peraga visual ini, anak-anak dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan menjadi lebih aktif dalam berdiskusi serta mengekspresikan ide mereka. Selain itu, penerapan

permainan dalam pembelajaran juga menciptakan suasana yang lebih aktif dan menyenangkan, yang mendorong anak-anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Permainan sebagai bagian dari pembelajaran memberikan anak kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih menyenangkan. Pemberian pujian dan reward berupa gambar bintang juga terbukti meningkatkan minat belajar anak. Ketika anak menerima pujian atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas hasil karya mereka, hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan dorongan untuk terus berusaha lebih baik. Dengan memberikan motivasi secara positif, anak merasa dihargai, dan ini meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Motivasi yang diberikan oleh guru juga membantu anak untuk merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih antusias. Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan ekspresi senang dan tertarik ketika terlibat dalam kegiatan yang melibatkan lingkungan sekitar mereka, seperti pencampuran warna. Pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengenal benda-benda secara konkret, serta menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Hal ini sangat penting karena anak-anak usia dini cenderung belajar lebih efektif ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka, yang sekaligus membuat pembelajaran lebih bermakna bagi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD Kusuma Bangsa. Pertama, agar pelajaran yang disampaikan guru dapat lebih merangsang minat dan motivasi siswa, disarankan agar guru memperhatikan peran serta siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Pembelajaran yang dirancang untuk menyenangkan akan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa karena anak pada usia dini cenderung belajar lebih baik melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan model-model pembelajaran yang berfokus pada kegiatan interaktif dan kreatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Kedua, untuk lebih meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran dan mengoptimalkan konsentrasi mereka, penerapan model pembelajaran PAILKEM sangat disarankan. Model ini, yang menggabungkan pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dapat membantu anak-anak belajar sambil bermain, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penggunaan model PAILKEM ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran. Ketiga, seiring dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat diperlukan penambahan tenaga pendidik di PAUD Kusuma Bangsa. Penambahan tenaga pendidik yang berkompeten dapat membantu mengelola kelas dengan lebih efektif, serta memberikan perhatian yang lebih besar kepada setiap anak, khususnya yang membutuhkan dukungan tambahan. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi anak-anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Sebagai penutup, penerapan model pembelajaran PAILKEM di PAUD Kusuma Bangsa telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak usia dini, yang

tercermin dari peningkatan keterlibatan siswa dan kemajuan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan pendekatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar, anak-anak dapat lebih mudah memahami materi dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan suasana yang menarik dan mendukung bagi perkembangan anak. Selain itu, penambahan tenaga pendidik yang kompeten akan semakin memperkuat kualitas pembelajaran di PAUD Kusuma Bangsa, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di RA Matlabul Ulum. Kami menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, partisipasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri dan YPIS Babussalam, Ponpes Babussalam, Kepala Sekolah RA Matlabul Ulum, seluruh dewan guru di RA Matlabul Ulum. Terima kasih atas segala bantuan dan kerjasamanya yang memungkinkan kami untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dan teman-teman dengan pahala yang berlimpah. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33–38.
- Amelia, N. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia Dini pada materi mengenal bentuk geometri melalui Penerapan model pembelajaran make a match Query date: 2025-12-14 08:42:45.
- Armansyah, Dikri. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Mts Yapsi Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7189>
- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022>
- Daswati. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Annur Duri Kepa (Penelitian Tidak Kelas Di Ra An Nur, Jakarta Barat). Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). repository.ptiq.ac.id/id/eprint/277/
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>

- Fauziah, J., & Mardiana, A. (2024). Sambil Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas VII SMP Swasta. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas.* <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/494>
- Hamzah, B. U., & Nurdin, M. (2011). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hestiningrum, C. S. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Pringsurat Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pena Edukasia, 1*(1), 1–11. <https://doi.org/10.58204/pe.v1i1.1>
- Hestiningrum, C. (2022b). Panduan untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=kMmlEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=pailkem+motivasi+belajar+penelitian+tindakan+kelas+ptk++anak+usia+dini&ots=nOp0CwJCu1&sig=7VWQMqFxCV7rWpgvxbHnH5nnvGE>
- Kitchener, R. F. (1980). Genetic epistemology, normative epistemology, and psychologism. *Synthese, 257–280.*
- Lestiyorati, J. (2020). Metode Storytelling: Peningkatkan Motivasi Perilaku Antikorupsi. *Integritas: Jurnal Antikorupsi, 06*(1), 125–139.
- Maharani, D., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan motivasi, aktivitas belajar dan aspek bahasa menggunakan model direct instruction, make a match dengan media kartu huruf bergambar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini ..., Query date: 2025-12-14 08:42:45.* <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/12615>
- Manning-Morton, J. (2006). Young children's personal, social and emotional development: Foundations of being. *Education at SAGE, 303.*
- Maslow, A. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review Google Schola, 2, 21–28.*
- Megarani, S., & Astuti, N. (2019). Penggunaan Metode Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar, Query date: 2025-12-14 08:42:45.* <https://scholar.archive.org/work/fvlaja34nnellosluchoam2wdi/access/wayback/http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/download/2496/1848>
- Morrison, G. S., & Brunson, M. N. (1988). *Early childhood education today*. Merrill Publishing Company Columbus, Ohio.
- Nelson, L., Cushion, C. J., Potrac, P., & Groom, R. (2014). Carl Rogers, learning and educational practice: Critical considerations and applications in sports coaching. *Sport, Education and Society, 19*(5), 513–531.
- Nurlina, N., & Omalyah, O. (2025). Inovasi Pembelajaran dengan Bermain Plastisin untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan, 2*(1), 31–42. <https://doi.org/10.70437/refleksi.v2i1.1004>
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa* (D. Novidianoto, Ed.). Deepublish Publisher.
- Permendikbud no 137 tahun 2014. (n.d.).
- Ita Rosita. (2023). Penerapan Metode Smart Game Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar (Penelitian Tindakan Kelas Di Sdit Insan Mulia Jakarta. *Journal of Islamic Education Studies, 2*(1), 66–74. <https://doi.org/10.58569/jies.v2i1.717>
- Saputra, N. (2021). Penelitian tindakan kelas. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zeM3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pailkem+motivasi+belajar+penelitian+tindakan+kelas+ptk++anak+usia+dini&ots=BEgCWCEbVY&sig=wXkogaLfObzGRdSUSLfwPq2vhY4>

- Sarly, S., & Pebriana, P. (2020). Penerapan model Paikem Gembrot untuk meningkatkan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP. *Jurnal* ..., Query date: 2025-12-14 08:42:45.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1898282&val=16247&title=PENERAPAN%20MODEL%20PAIKEM%20GEMBROT%20UNTUK%20MENI NGKATKAN%20KREATIVITAS%20KARYA%20KOLASE%20SISWA%20PADA%20MATA%20PELAJARAN%20SBDP>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Tanjung, D., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. (2024). Penelitian tindakan kelas. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vGEOEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA83&dq=pailkem+motivasi+belajar+penelitian+tidakan+kelas+ptk++anak+usia+dini&ots=sxgGlAMgP3&sig=b2SIPyLA1mcD-opoAdiMIU9LnZw>
- UU Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.).
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.